



**STUDY KELAYAKAN KAWASAN KULINER MALAM JL. CIKAPUNDUNG
BARAT SEBAGAI DESTINASI WISATA WARISAN BUDAYA
DI KOTA BANDUNG**

Riza Taufiq

Telkom University

(Naskah diterima: 20 November 2019, disetujui: 25 Desember 2019)

Abstract

The aim of this research is to identify the existing condition of the Jl. Cikapundung Barat of Bandung night culinary region, resistant factors in developing and the effort of developing the region in order to support the cultural heritage tourism development region Alun-alun-Braga. The Methodology used is descriptive qualitative to describe data of the phenomena derived at the locus of the research namely Bandung Cultural and Tourist Office and the Region of Night Culinary Jl. Cikapundung Barat of Bandung. Interactive and SWOT analysis are used to analysis collected data as consideration to determine development strategy. Data collections were derived by observation at the locus and interview with Bandung Cultural and Tourism Office, food seller, visitors and the local society of the region. The discussion of this research is focused on development strategy based on SWOT analysis of the Jl. Cikapundung night culinary region of Bandung and assessment of the Alun-alun-Braga Region. The result is to integrate the Jl. Cikapundung Barat of Bandung as apart of the cultural heritage tourism development region Alun-alun-Braga.

Keywords: Tourism, Culinary, Cultural Heritage Development.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi obyektif Kawasan Kuliner Malam Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung, mengetahui faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan dan mengetahui upaya pengembangannya dalam mendukung Pembangunan Kawasan Pariwisata Warisan Budaya Alun-alun-Braga. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif untuk mengungkap data berupa fenomena yang berlangsung di lokus penelitian yaitu Kantor Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung serta Kawasan Kuliner Malam Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung. Metode analisis data digunakan metode analisis interaktif dan SWOT sebagai bahan pertimbangan penentuan strategi pengembangan kawasan tersebut. Sedangkan pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi di lokus penelitian dan wawancara kepada pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata pedagang, pengunjung dan warga di lokus penelitian. Pembahasan difokuskan pada strategi pengembangan berdasarkan analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman (SWOT Analysis) Kawasan Kuliner Malam Jl. Cikaapundung Barat Kota Bandung dan penilaian terhadap kawasan Alun-alun-Braga. Hasil dari penelitian ini mengintegrasikan Kawasan Kuliner Malam Jl. Cikapundung

Barat Kota Bandung kedalam Rencana Pembangunan Kawasan Pariwisata Warisan Budaya Alun-alun-Braga.

Kata kunci: Pariwisata, Kuliner, Kawasan Kuliner Malam, Pembangunan Pariwisata Warisan Budaya.

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang terbentang dari Barat ke Timur dengan posisi geografis 6° Lintang Utara - $11^{\circ}08'$ Lintang Selatan dan 95° - $141^{\circ}45'$ Bujur Timur yang terbagi menjadi 3 wilayah waktu. Dengan luas yang dimilikinya sudah tentu Indonesia banyak memiliki keanekaragaman hayati berupa flora dan fauna endemik khas Indonesia, pemandangan alam yang terdapat pada dataran rendah dan dataran tinggi, budaya yang beragam seperti adat istiadat, kebiasaan, kesenian serta kuliner yang tersebar di 34 provinsi yang dapat menjadi sumberdaya pariwisata yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata (Informasi Pariwisata Indonesia 008).

Salah satu daya tarik wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata adalah kuliner. Kuliner sebagai produk wisata akhir-akhir mendapat perhatian khusus dari Kementerian Pariwisata seperti dimuat dalam Siaran Pers Dialog Gastronomi Nasional dan Peluncuran 5 Destinasi Wisata Kuliner Unggulan 015 pada tanggal pada 3-24 November 015 yang

menyatakan lima destinasi wisata kuliner unggulan yakni Bandung, Solo, Yogyakarta, Semarang, Bali. Penetapan kelima destinasi tersebut didasarkan atas 6 kelayakan yaitu; produk dan daya tarik utama; pengemasan produk dan even; kelayakan pelayanan; kelayakan lingkungan; kelayakan bisnis; serta peranan pemerintah dalam pengembangan destinasi wisata kuliner. Jumlah tersebut diharapkan akan terus bertambah seiring dengan meningkatnya kesiapan dan komitmen pemerintah daerah dalam mengembangkan potensi wisata kuliner di daerahnya masing-masing.

Kawasan Kuliner Malam Jl. Cikpundung Barat Kota Bandung merupakan awasan kuliner tertua di Bandung yang sampai dengan sekarang masih berdiri. Kawasan Kuliner Malam Jl. Cikapundung Barat termasuk dalam kawasan Alun-alun-Braga yang menurut Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 01 Tahun 013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 012-2025 termasuk dalam Rencana Strategi Pembangunan Pariwisata Warisan Budaya Kawasan Alun-alun-Braga.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Motivasi Pariwisata

Manusia melakukan perjalanan menurut Mc Intosch dalam Yoeti, (2014) disebabkan beberapa motivasi. Motivasi-motivasi tersebut adalah:

- 1) Motivasi Fisik: berhubungan dengan keinginan untuk mengembalikan kondisi fisik, beristirahat, bersantai, berolahraga atau pemeliharaan kebugaran.
- 2) Motivasi kebudayaan: berhubungan dengan keinginan pribadi seseorang untuk melihat atau mengetahui negara lain, kebiasaan penduduk, tatacara hidup dan adat istiadat.
- 3) Motivasi interpersonal: didorong oleh keinginan seseorang untuk mengunjungi keluarga, dan kawan-kawan.
- 4) Motivasi Status: didorong oleh keinginan seseorang untuk memperlihatkan status dan pretise seseorang bahwa orang tersebut mampu, motivasi ini sifatnya emosional.

2.2 Wisata Kuliner

R. C. Y. Chang, J. Kivela, and A. H. N. Mak, (dalam Wijaya, Morrison, Thu-Huong dan King 2016) menyebutkan makanan adalah komponen esensial dari pariwisata bersamaan dengan transportasi, akomodasi dan destinasi lebih lanjut dikemukakan bahwa fungsi makanan tidak lagi sebagai kebutuhan fisik

tetapi sebagai penguat pengalaman sebuah destinasi. Menurut Rifai (2012) banyak wisatawan di dunia mengunjungi kembali destinasi yang mereka kenal untuk menikmati dan mencoba resep, masakan dan menjadikannya bagian utama sebagai pengalaman berwisata.

Selanjutnya menurut WTO (2012) wisata kuliner tumbuh dan telah menjadi salah satu yang paling dinamis dan paling kreatif dalam segmen pariwisata. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa makanan tidak hanya sebagai kebutuhan fisik tetapi juga sebagai sesuatu yang dapat dijual kepada masyarakat termasuk didalamnya wisatawan.

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan sebagai berikut:

1. Penyajian bersifat deskriptif yaitu menggambarkan fenomena yang berlangsung dilapangan.
2. Data yang dihimpun berbentuk kalimat dan gambar sehingga tidak menekankan atas perhitungan berupa angka-angka sesuai dengan pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono).
3. Penelitian dilaksanakan langsung ke sumber data yaitu Kantor Dinas Kebudayaan

dan Pariwisata Kota Bandung dan Kawasan Kuliner Kawasan Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung.

IV. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya berikut ini disajikan uraian faktor-faktor yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pengembangan wisata kuliner malam kawasan Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung.

a. Kekuatan

Dalam hal ini penulis mendefinisikan segala faktor yang dapat dimanfaatkan di Kawasan Kuliner Malam Jl. Cikapundung Barat untuk melakukan pengembangan.

1. Kawasan kuliner malam Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung sudah berdiri sejak tahun 1950an, dengan demikian kawasan kuliner tersebut sudah banyak dikenal.
2. Termasuk dalam kawasan cagar budaya.
3. Lokasi berdekatan dengan kegiatan perekonomian seperti pusat perbelanjaan dan beberapa hotel.
4. Lokasi di pusat kota dan dekat dengan jalan protokol.
5. Menyediakan banyak ragam makanan dan minuman yang dapat dipilih oleh pengunjung.

b. Kelemahan

Didefinisikan segala faktor kekurangan yang ditemukan di Kawasan Kuliner Malam Jl. Cikapundung Barat untuk melakukan pengembangan

1. Lahan yang terbatas untuk Pengembangan Destinasi Pariwisata terutama untuk pembangunan fisik.
2. Kurangnya sarana dan prasarana pendukung sebagai objek wisata.
3. Aksesibilitas menuju kawasan pada akhir pekan.
4. Keamanan dan higienis makanan untuk dipasarkan secara luas terutama kepada wisatawan mancanegara.
5. Pedagang tidak mempunyai badan hukum karena pelaku usaha adalah Pengusaha Kecil dan Mikro.

c. Peluang

Didefinisikan semua faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan dalam Pengembangan Wisata Kuliner Malam Kawasan Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung.

1. Dukungan aspek legal, mengingat kawasan Kuliner Malam Jl.Cikapundung Barat Kota Bandung terletak dalam Kawasan Pengembangan Pariwisata Warisan Budaya sesuai dengan Peraturan Daerah.

2. Kuliner sebagai daya tarik wisata mendapat perhatian dari pemerintah dalam hal ini Kementerian Pariwisata.
3. Banyak pengunjung ke kawasan Bandung *Culinay Night* Jl. Ir. Soekarno (Jl. Cikapundung Timur).
4. Terdapat ulasan mengenai kuliner malam kawasan tersebut seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi.
5. Dibukanya jalur penerbangan dari Kuala Lumpur ke Bandung secara langsung.

d. Ancaman

Didefinisikan semua faktor eksternal yang dapat menghambat dalam Pengembangan Wisata Kuliner Malam Kawasan Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung

1. Tumbuhnya kawasan sejenis di beberapa lokasi kota Bandung.
2. Keluhan masyarakat setempat terhadap kegiatan kuliner malam di kawasan tersebut.
3. Kawasan menjadi semerawut pada akhir pekan karena banyaknya pengunjung.
4. Keamanan kawasan berpotensi terganggu seiring dengan banyaknya pengunjung.
5. Lamanya mencapai lokasi pada akhir pekan karena kepadatan lalu lintas.

Berdasarkan identifikasi faktor Kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunity*) dan Ancaman (*Threats*), maka faktor-faktor yang menjadi penghambat pengembangan wisata kuliner malam kawasan Jl. Cikapundung Barat kota Bandung adalah faktor-faktor yang menjadi kelemahan karena faktor tersebut merupakan faktor yang sudah terjadi di kawasan tersebut.

Upaya Pengembangan wisata kuliner malam di kawasan Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung

Strategi Pengembangan Kawasan Kuliner Malam Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung.

Dengan merujuk kepada Matriks SWOT pada Tabel 4.3, berikut ini diuraikan beberapa strategi pengembangan kawasan tersebut:

a. Strategi Kekuatan Terhadap Peluang (S-O)

1. Memanfaatkan aspek legal untuk mewujudkan daya tarik wisata (S1,2-O1).
2. Membuat informasi dilapangan bahwa keberadaan kawasan kuliner malam Jl.Cikapundung Barat merupakan kawasan kuliner yang bersejarah (S1,5-O4).

b. Strategi Kekuatan Terhadap Ancaman (S-T)

1. Menonjolkan produk kuliner yang khas Kawasan Jl. Cikapundung Barat Kota Bandung dengan jalan mempertunjukkan atraksi pembuatan sampai dengan penyajian makanan (S5-T1).
2. Memanfaatkan jembatan penyeberangan di Jl. Asia Afrika (S3,4-T3,5)
3. Melaksanakan koordinasi dengan pihak kepolisian untuk menangani masalah keamanan dan ketertiban (S1-T3,4).

c. Strategi Kelemahan Terhadap Ancaman (W-O)

1. Mengintegrasikan dengan kawasan terdekat (S1,2-O1,2,3).
2. Memberikan kesempatan kepada penduduk setempat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pariwisata di sekitar kawasan dengan membuka lapangan berusaha maupun lapangan kerja (W2-O3).
3. Sertifikasi makanan sehat dari Dinas Kesehatan (W5-S4)
4. Penerbitan ijin bagi pelaku usaha (W5-O1)

d. Strategi Kelemahan terhadap Ancaman (W-T)

1. Memanfaatkan BANDROS (Bandung Tour on Bus) menuju lokasi (W3,4-T4,5).

2. Membuat lajur untuk kepentingan darurat pada badan jalan (W1,3-T4).

V. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Kawasan kuliner jalan cikapundung barat layak dijadikan destinasi pariwisata warisan budaya karena banyak menyimpan nilai historis dan layak untuk dikembangkan selanjutnya untuk pariwisata berkelanutan di Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

Glueck dan Jauch. 2000. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Terjemahan Murad dan Henry. Erlangga. Jakarta

Hall and Mitchel, 2001, *Food Tourism Around the World (development, management and markets)*. Butterworth-Heinemann An imprint of Elsevier Linacre House, Jordan Hill, Oxford OX2 8DP, 200 Wheeler Road, Burlington MA 01803

Mill, Robert Christie, 2011. *Tourism International Business*, Global Text Project

Pearce II, John A. dan Robinson Richard B.Jr. 2008. *Manajemen Strategis 10*. Salemba Empat. Jakarta

Stoner, James A.F. 2006. *Manajemen. Jilid I. Edisi Keenam*. Salemba Empat, Jakarta

Umar, Husein. 2005. *Strategic Management In Action*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Agusetyaningrum, Verniaputri. Mawardi, M. Khalid. Pangestuti, Edriana. 2016. Strategi Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Untuk Meningkatkan Citra Kota Malang Sebagai Destinasi Wisata Kuliner. *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol. 38 No.2. Universitas Brawijaya

Gusnadi, D. 2019. *KOMODIFIKASI SENI TRADISIONAL SUNDA SEBAGAI DAYA TARIK WISATA BUDAYA DI KOTA BANDUNG*. *Jurnal Akrab Juara*, 4(3), 14-22.

Jumhur. 2015. *Model Pengembangan Pedagang Kaki Lima (PKL) Kuliner di Kota Singkawang*. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan* Vol. 4, No. 1, 125-139. Universitas Tanjungpura Pontianak.

Putri, Atikarsita Armin. Suroto, Widi. Nugroho Rahmadi. 2016. *Taman wisata kuliner dengan pendekatan arsitektur Metaphora di kota Surakarta*. *Arsitektura*, Vol. 14, No.2, Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rahmana, A. Iriani, Y. Oktarina, R. 2012. *Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah Sektor Industri Pengolahan*. *Jurnal Teknik Industri* Volume 13 No.1. Universitas Widyaatama.

Saputra, Dwi Arif. *Strategi Pembangunan Taman Kuliner Condong Catur Depok Sleman Dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan*, Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, AMPTA Jurnal.

Suherlan, Herlan dan Hidayah, Nurdin. 2015. *Sikap Wisatawan Nusantara Terhadap Produk Wisata Kuliner Di Kota Palembang*. *Jurnal Ilmiah Pariwisata-STP Trisakti*, VOL 20, NO 2.

Wahyuningsih, Sri. 2009. Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu - Ilmu Pertanian* VOL 5. NO 1. Universitas Wahid Hasyim.